

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kelompok Ilmu Sosial Kelas IX MTsN Kota Solok

Dina Widya¹, Fajri Basyirun², Ikhwan³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
e-mail: dinawidya795@gmail.com¹, fajribasyirunmpde@gmail.com²,
ikhwangindo@gmail.com³

Abstrak

Guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Jika kompetensi sosial guru mengalami peningkatan, motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan jika kemampuan kompetensi sosial guru mengalami penurunan, maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kelompok Ilmu Sosial kelas IX MTsN Kota Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data diketahui (Sig) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (7,867) > t_{tabel} (1,974)$ maka H_0 ditolak maka H_a diterima, diketahui nilai R^2 adalah $0,274$ ($0,274 \times 100\% = 27,4\%$) Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa ialah $27,4\%$ dan $72,6\%$. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelompok ilmu sosial kelas IX MTsN Kota Solok.

Kata kunci: *Kompetensi Sosial Guru, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

Teachers who have social competence will be able to communicate well with students. If the teacher's social competence increases, residual learning motivation will also increase. Meanwhile, if the teacher's social competence abilities decrease, then students' learning motivation will also decrease. This research aims to determine the influence of teachers' social competence on students' learning motivation in Social Sciences Group subjects in class IX MTsN Solok City. The type of research used is a quantitative approach. The results of data analysis show that (Sig) is $0.000 < 0.05$ and the value of $t_{count} (7.867) > t_{table} (1.974)$, then H_0 is rejected, then H_a is accepted. It is known that the R^2 value is 0.274 ($0.274 \times 100\% = 27.4\%$). So it can be concluded that the magnitude of the influence of teacher social competence on student learning motivation was 27.4% and 72.6% . There was a positive and significant influence of teacher social competence on student learning motivation in social science group subjects in class IX MTsN Solok City.

Keywords: *Teacher Social Competence, Student Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pendidikan menghadapi peningkatan begitu pesat. Agar dapat bersaing dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas, cerdas, terampil, terdidik, serta kompeten. Tugas lembaga pendidikan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi. Pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja di masa mendatang melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan mempersiapkan diri dimasa depan.

Guru perlu menguasai empat kompetensi dalam upaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi, sebagaimana diatur dalam Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi guru meliputi

kemampuan terampil, berperilaku digunakan guru untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Pengetahuan dan keterampilan pendidik di kelas sangat penting. Untuk Menjalankan tugasnya sebagai pengajar bergantung dengan kemampuan dan pengetahuan. Maka dari itu, guru dapat mempunyai sejumlah keterampilan profesional dengan menjalankan fungsinya di berbagai kompetensi, salah satunya merupakan kompetensi sosial. Menurut Mazrur dkk (2022:282) mendefinisikan kompetensi sosial sebagai keterampilan serta kepandaian guru dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengingat guru adalah figur yang yang patut dicontoh oleh murid-murid serta guru juga merupakan panutan yang tugasnya mendorong untuk mengarahkan siswa ke aturan norma yang berlaku, sehingga harus mempunyai kemampuan berinteraksi. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika ada interaksi yang baik. Dengan mengembangkan pembelajaran di kelas berdasarkan kemampuan siswa, keterampilan sosial guru akan dapat membantunya dalam mengelola kelas secara efektif dan membentuk karakter siswanya. Hakikat pembelajaran secara keseluruhan memengaruhi keterampilan pendidik. Untuk mencetak siswa cerdas yang mampu menjadi penerus bangsa yang tangguh, maka kemampuan sosial guru sangatlah penting.

Berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan motivasi, khususnya dengan mendorong motivasi eksternal siswa untuk belajar dengan semangat. Lestari (2020:5) berpendapat **motivasi dalam belajar sangat terkait erat dengan motif yaitu dorongan yang muncul baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang akan memengaruhi keinginannya untuk belajar**. Motivasi dapat diartikan sebagai bentuk dukungan yang memberikan rasa semangat baik yang timbul dari diri seseorang ataupun dari luar diri seseorang seperti pengaruh lingkungan sekitar, sekolah, masyarakat, ataupun keluarga. Tujuannya adalah memberikan motivasi perubahan akan pribadi baik lagi dilakukan dari pengetahuan diperoleh tanpa perantara dan melalui perantara.

Permasalahan diidentifikasi di MTsN Kota Solok menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru belum diterapkan dengan optimal, sehingga berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari kurangnya penggunaan bahasa isyarat dalam pengajaran, kurangnya ketegasan dalam penyampaian materi, minimnya pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton. Selain itu, terdapat kurangnya interaksi antara guru dengan pendidik lainnya, orang tua atau wali siswa, wali kelas, serta lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman di sampingnya, kurang fokus saat materi disampaikan, dan melakukan pencatatan materi untuk menggantikan nilai yang tertinggal.

Diharapkan bahwa keterampilan sosial guru yang baik dapat meningkatkan semangat siswa dalam termotivasi belajar. Akan tetapi, jika keterampilan sosial guru kurang maka akan menurun semangat belajar motivasinya. Keterampilan sosial yang kuat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan dan tujuan diinginkan. Dengan demikian, pengembangan komunikasi siswa diantar guru sangat penting dalam membuat lingkungan belajar menarik sehingga menginspirasi siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mendorong jalur komunikasi terbuka dengan lebih efektif lagi dengan siswa dikelas maupun diluar kelas, dengan sesama tenaga kerja, teman sejawab, orangtua/ wali siswa ,wali kelas, dan masyarakat setempat secara umum. Wardani (2018:21) Jika kompetensi sosial guru berfungsi secara baik di sekolah, dengan demikian semangat siswa dalam motivasi juga akan meningkat siswa juga dapat mengikuti kegiatan pelajaran secara baik. Sebaliknya, jika tidak optimal kompetensi sosial yang dimiliki guru, maka siswa juga bisa terpengaruh terhadap motivasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kelompok Ilmu Sosial kelas IX MTsN Kota Solok.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah MTsN Kota Solok. terletak di Jln. Kec. Tanah Garam 27313, Lubuk Sikarah, Kota Solok di Sumatera Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel *random sampling* atau secara acak sederhana, sampel berjumlah 166 orang siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX di MTsN Kota Solok yang terdaftar pada tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri dengan *skala likert*. Untuk mengetahui apakah angket yang dipakai valid ataupun tidak pada penelitian ini, sehingga dilakukan uji coba angket kepada 30 siswa kelas IX yang termasuk dalam populasi di luar sampel. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22 dan Microsoft Office Excel, dapat dihitung dari bantuan rumus koefisien korelasi pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kompetensi Sosial Guru (X)

Kuesioner berisi 24 pertanyaan disebarakan untuk mengumpulkan data (X). Sebanyak 166 siswa kelas IX MTsN Kota Solok menerima kuesioner versi skala likert. Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap variabel kompetensi sosial (X):

Tabel 1. Rangkuman Presentase Indikator Kompetensi Sosial Guru

Indikator	Presentase	Kriteria
Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan/atau isyarat.	78%	Baik
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.	73%	Baik
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik.	80%	Baik
Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta nilai system yang berlaku.	83%	Sangat Baik
Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.	81%	Sangat Baik
Rata-rata	79%	Baik

Dari perhitungan lima indikator di atas diambil kesimpulan dengan rata-rata kompetensi sosial guru di MTsN Kota Solok berada pada persentase 79 % kriteria baik. Artinya, secara umum para guru di MTsN Kota Solok telah dapat memperlihatkan keterampilan sosial yang memadai dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, serta lingkungan sekolah. Dengan yang terlihat bahwa guru dapat membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong semangat belajar siswa di kelas. Rata-rata indikator kompetensi sosial berada pada presentase 78%, 73%, 80%, 83%, dan 81% berkategori baik. Berarti bahwa kompetensi sosial guru di MTsN Kota Solok pada umumnya sudah menunjukkan cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Untuk mencapai tingkat kompetensi sosial yang lebih optimal, upaya pengembangan dan pelatihan secara berkelanjutan perlu dilakukan, guna meningkatkan kemampuan para guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi, baik dengan peserta didik maupun dengan berbagai pihak terkait lainnya. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di MTsN Kota Solok dapat terus ditingkatkan seiring dengan perbaikan kompetensi sosial para pendidik.

b. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Data (Y) didapatkan dengan mengedarkan angket, terdiri dari 17 soal pernyataan. Angket ini diberikan kepada 166 siswa kelas IX MTsN Kota Solok yang didasarkan pada skala likert. Berikut tanggapan responden terhadap variabel kompetensi sosial (Y):

Tabel 2. Rangkuman Presentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Presentase	Kriteria
Kuatnya kemauan untuk berbuat.	75%	Baik
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.	74%	Baik
Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.	73%	Baik

Ketekunan dalam mengerjakan tugas.	76%	Baik
Rata-rata	74%	Baik

Dari perhitungan empat indikator dipaparkan diambil kesimpulan dengan rata-rata motivasi belajar siswa di MTsN Kota Solok. yaitu pada persentase 74 % kriteria baik dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa MTsN Kota Solok sudah menunjukkan mayoritas siswa mengalami peningkatan motivasi yang relatif tinggi selama proses pembelajaran dikelas. Meskipun hasil ini positif, masih terdapat peluang untuk meningkatkan motivasi siswa lebih lanjut guna mencapai hasil yang lebih optimal. Rata-rata indikator kompetensi sosial berada pada persentase 75%, 74%, 73%, dan 76% dengan kriteria baik oleh sebab, itu diambil kesimpulan dengan faktor-faktor motivasi berkontribusi positif terhadap perkembangan pembelajaran siswa, serta mendukung proses pembelajaran yang efisien meskipun masih ada peluang untuk peningkatan lebih lanjut dalam aspek-aspek tersebut.

Uji t

Uji t parsial dilakukan menentukan apakah hipotesis memiliki pengaruh ataupun tidak setelah pengujian selesai, nilai uji t anatar variabel kompetensi sosial guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) didapat hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Beta Standardized Coefficients	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Kompetensi Sosial Guru	0,523	7,867	1,974	0,000

Dari paparan tabel diatas dapat diketahui, nilai *Beta Standardized Coefficients* adalah 0,523 yang menunjukkan bahwa variabel X (kompetensi sosial guru) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa). Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent (kompetensi sosial guru) dan variabel dependent (motivasi belajar), karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} \text{ sebesar } 7,867 > t_{tabel} \text{ } 1,974$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Uji Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen saling memengaruhi. Oleh karena itu, tujuan dari analisis regresi linier sederhana ini yaitu agar diketahui bagaimana kompetensi sosial guru memengaruhi motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	R	R square	Sig
Kompetensi sosial guru	61,892	3,90	0,523	0,274	0,000
Motivasi belajar siswa					

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} \text{ sebesar } 61,892 > F_{tabel} \text{ sebesar } 3,90$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dapat dipakai untuk melihat pengaruh antara kompetensi sosial guru (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Besar taraf korelasi atau hubungan (R) adalah 0,523 kemudian koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,274 dari output tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas kompetensi sosial guru dengan variabel terikat motivasi belajar adalah 27,4% yang berarti bahwa kompetensi sosial guru memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar kompetensi sosial guru, seperti faktor lingkungan, metode pengajaran, serta faktor individu siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui (Sig) $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (7,867) > t_{tabel} (1,974)$, maka H_0 ditolak maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelompok ilmu sosial kelas IX MTsN Kota Solok. Berdasarkan nilai *Beta Standardized Coefficients* diperoleh dari persamaan regresi sebesar $Y = 20,726 (\alpha) + 0,444 (X)$ dari persamaan di atas, sehingga dapat dianalisis bahwa kompetensi sosial guru sebesar 20,726 kemudian jika setiap responden jawabannya bertambah 1 untuk jawaban kompetensi sosial guru maka diperkirakan persentase motivasi belajar siswa akan naik sebesar 0,444. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ terdapat kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelompok ilmu sosial kelas IX MTsN Kota Solok dengan nilai signifikan 0,05 sementara pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 27,4% dan 72,6% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh seperti faktor lingkungan, metode pengajaran, serta faktor individu siswa.

Berdasarkan hasil analisis variabel, kompetensi sosial guru (X) berada dalam kategori baik, dan motivasi belajar siswa (Y) juga berada dalam kategori baik. Berdasarkan persamaan regresi sederhana, diambil sebuah kesimpulan bahwa ketika sudah berkompentensi sosial baik yang dimiliki oleh guru, hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan termotivasinya siswa belajar. Sebaliknya, jika kurang baik guru didalam berkompentensi sosial maka akan mengakibatkan kurangnya siswa dalam termotivasi belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis data diketahui (Sig) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (7,867) > t_{tabel} (1,974)$, maka H_0 ditolak maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelompok ilmu sosial kelas IX MTsN Kota Solok. Diketahui nilai *R square* adalah 0,274 ($0,274 \times 100\% = 27,4\%$) Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa ialah 27,4% dan 72,6% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, metode pengajaran, serta faktor individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 514.
- Damanik, Irawan, Saifullah, Suhendro, & Kirana. (2022). *Macam Variable yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Fadhliyah. (2023). *Kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Faradita. (2021). *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Juliandi, A., Manurung, S., & Zulkarnain, F. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Medan: UMSU Press.
- Komarudin, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 12.
- Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marwan, Konadi, Kamaruddin, Ibrahim, & Akmal. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Mazrur, Surawan, Y. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Innovative Education Journal*, 04(02), 282.
- Purnomo. (2021). *Keterampilan Guru dalam Berprofesi*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2 |)*. Bandung: Alfabeta.

- Suhardi. (2023). *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Suwandi, Indrawati, F. yuli, & Yusup. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Profesional , Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu. *Jurnal Manajemen*, 15(02).
- Wardani, S. F. (2018). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5).
- Zubairi. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab.